

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Redja. (2010: 3) Pendidikan adalah pengalaman belajar secara langsung dan dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan merupakan segala kondisi hidup yang dapat mempengaruhi pertumbuhan individu. Sedangkan menurut Sagala (2010: 4) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang memberi pengaruh terhadap peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan-perubahan pada dirinya yang memungkinkan, sehingga berfungsi sesuai kompetensi dalam kehidupan masyarakat. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan pendidikan merupakan pengalaman belajar yang mempengaruhi peserta didik dalam segala lingkungan sepanjang hidup.

Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan. Menurut Daryanto dan Herry (2014: 17-18) Kurikulum yang terdiri dari pakar dibidang kurikulum dan juga akademis tentu sudah melakukan kajian secara mendalam tentang perubahan kurikulum. Disusunnya kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Agar tujuan tersebut dapat dicapai dalam mengimplementasikannya diperlukan dukungan dari semua aspek yang terlibat. Trianto (2010a: 79) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik yaitu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dari pendapat tersebut maka pembelajaran tematik sangat sesuai untuk diterapkan dalam pengembangan kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik lebih menekankan kepada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara *holistik*, bermakna dan autentik, dan aktif. Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya peserta didik pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai keutuhan menurut Rusman (2012 : 257).

Pembelajaran dikelas masih menggunakan metode pembelajaran langsung, dimana guru terlibat sangat aktif dalam menyusun isi pelajaran kepada peserta didik dan menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran menurut Suprijono (2012: 166). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang

meggunakan tema utuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada peserta didik yang lebih aktif di dalam kelas sehingga memberi pengalaman yang terlatih kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I SDN 129 Greges Surabaya peserta didik kelas 1 dengan jumlah 26 peserta didik terdiri dari 9 laiki-laki dan 17 perempuan, guru SDN 129 Greges Surabaya belum menggunakan model pembelajaran guru masih menggunakan buku pembelajaran (*text book*) SDN 129 Greges Surabaya sudah menggunakan kurikulum k-13 di mulai pada tahun 2015.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang dilakukan peneliti di kelas I SDN 129 Greges Surabaya. Terlihat aktivitas belajar peserta didik masih berpusat pada guru, guru masih menggunakan buku pelajaran (*text book*), guru belum optimal dalam mengadakan model pembelajaran selain itu guru belum maksimal pada proses pembelajaran. Peneliti melihat peserta didik yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menyampaikan pembelajaran ada beberapa peserta didik yang bercengkrama dengan teman sebangkunya sehingga pada waktu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang tidak memperhatikan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, Rendahnya hasil belajar peserta didik tidak semata-mata dari guru namun juga bersumber dari dalam diri peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam

belajar biasanya ditandai dengan keseriusannya untuk belajar sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang baik.

Hasil belajar peserta didik kelas I pada pembelajaran tematik yang mendapat hasil belajar belum memenuhi KKM. Diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah  $\geq 76$ . Peserta didik kelas I berjumlah 26 peserta didik dengan jumlah 9 laki-laki dan 17 perempuan, dalam pembelajaran tematik tema keluargaku. 13 Peserta didik yang tuntas, dan yang tidak tuntas 13 peserta didik. Masalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar diatas disebabkan karena pada proses pembelajaran tematik dikelas lebih banyak didominasi oleh guru (*teacher centred*). Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi kegiatanku.

STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Menurut Salvin (2005: 11) dalam pembelajaran STAD, para peserta didik dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mendorong penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Tema Keluargaku pada Peserta Didik Kelas I SDN 129 Greges Surabaya”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.
2. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centred*).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar tema keluargaku pada peserta didik kelas 1 SDN 129 Greges Surabaya?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar tema keluargaku pada peserta didik kelas 1 SDN 129 Greges Surabaya?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar tema keluargaku pada peserta didik kelas 1 SDN 129 Greges Surabaya?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar tema keluargaku pada peserta didik kelas 1 SDN 129 Greges Surabaya?
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar tema keluargaku pada peserta didik kelas 1 SDN 129 Greges Surabaya?
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tema keluargaku pada peserta didik kelas 1 SDN 129 Greges Surabaya?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Penelitian ini sebagai sarana perbaikan kinerja guru untuk dapat mengembangkan penggunaan model pembelajaran Kelas 1 SDN 129 Greges Surabaya. Serta mempermudah guru dalam menyusun rencana pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan kualitas dan pembelajaran kelas 1 SDN 129 Greges Surabaya.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian bersikutnya.

#### **F. Definisi Oprasional**

Definisi oprasional yang dimaksud disini untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi yang sesuai dengan judul peneliti yaitu “Penerapan Pembelajaran Tematik Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I SDN 129 Greges Surabaya”. Maka definisi oprasional yang dijelaskan yaitu:

1. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada peserta didik yang lebih aktif di dalam kelas sehingga memberi pengalaman yang terlatih kepada peserta didik.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran yang membentuk kelompok-kelompok kecil bersifat heterogen yang bekerjasama saling membantu dengan tetap memperhatikan hasil kerja kelompok dan individu.

3. Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diukur dan diamati. Hasil belajar dapat diukur dari keberhasilan peserta didik dalam proses belajar, keberhasilan peserta didik dilihat dari keseriusan peserta didik dalam belajar dan akibat dari belajar peserta didik mendapatkan hasil yang diinginkan.

#### **G. Batasan Masalah**

Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peneliti membatasi permasalahan ini untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I SDN 129 Greges Surabaya. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi tema (Keluargaku).
2. Peneliti membatasi penelitian pada semester 1 (Satu) Tahun Ajaran 2018-2019.